

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru. Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diterapkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya. Salah satu lembaga pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut SMK untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan

tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan khususnya Program Studi Tata Boga Merupakan salah satu pendidikan pada jenjang menengah yang turut mengutamakan pengembangan kemampuan siswanya untuk melaksanakan jenis pekerjaan tersebut. Saat ini kita dihadapkan dengan keadaan tragis dunia pendidikan SMK yang lulusannya tidak siap pakai seperti diungkapkan oleh Meida dalam Waspada (2009) bahwa semakin dekat kita dengan dunia globalisasi terutama informasi teknologi maka semakin dekat perlunya pembenahan pendidikan secara komprehensif, sekarang ini kita tidak punya waktu lagi untuk berleha-leha menikmati segala fasilitas sementara nyaris semua parameter pendidikan menunjukkan penurunan yang masih menungkit tajam. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Fransiska (Kompas Cyber Media, 2009) yang menyatakan bahwa lulusan SMK tergolong rendah dan masih sulit untuk mampu mengakses pekerjaan. Kelemahan sumber daya lulusan SMK sebgaaian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK.

Pelajaran pembuatan permen coklat merupakan salah satu kelompok program produktif dari SMK Negeri 8 Medan. Program Studi Tata Boga yang meniti beratkan pada keterampilan peserta didik dalam pembuatan permen coklat. Berdasarkan data dokumentasi dari guru mata pelajaran pembuatan

permen coklat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan KKM, batas ketuntasan belajar siswa adalah KKM 75.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan permen coklat terjadi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tersedia pada saat mata pelajaran pembuatan permen coklat dan pelajaran pembuatan permen coklat sering mengalami kendala pada siswa untuk memahami pelajaran tersebut. Kurang tersedianya media pembelajaran dalam pelajaran pembuatan permen coklat pada siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengetahui cara pembuatan permen coklat dan pengetahuan siswa pada pelajaran tersebut. Dari pemilihan bahan, alat dan sampai pada cara pengolahannya yang sangat penting diketahui/dipelajari oleh siswa dalam pelajaran tersebut. Disini guru kurang mempersiapkan bahan ajar yang lain, kekurangan alat praktek sebaiknya dibantu dengan bahan ajar yang lain seperti media pembelajaran. Begitu banyak media pembelajaran yang bisa menjadi alat bantu dalam proses pelajaran pembuatan permen coklat yang berhubungan dengan pelajaran tersebut adalah media gambar. Guru sangat kurang menggunakan media gambar pada pelajaran pembuatan permen coklat, padahal satu sisi pelajaran pembuatan permen coklat sangat membutuhkan gambar-gambar yang nyata untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran tersebut, kejelasan materi ditentukan bagaimana cara guru menyampaikan isi materi dengan baik dan benar dengan menggunakan media gambar.

Kegiatan belajar siswa dapat dilihat dari segi pengajaran guru, kalau guru mengajar hanya menggunakan buku/modul saja kegiatan belajar siswa akan

terlihat kaku atau monoton. Bisa saja guru menggunakan buku/modul dalam proses belajar mengajar, tetapi sebaiknya guru juga mempersiapkan bahan ajar yang lain seperti media gambar, ketidakjelasan isi materi akan dijelaskan oleh media gambar dan akan diterima siswa dalam pelajaran tersebut. Media gambar akan disertai dengan menggunakan power point, LCD, Foto dan komputer pada proses pelajaran Pembuatan Permen Cokelat. Dengan menggunakan media gambar ini semua materi pelajaran dapat dijelaskan dengan mudah baik dari segi pengertian, pengenalan bahan, alat dan sampai pada proses pembuatan permen cokelat.

Hadirnya media gambar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, ketidakjelasan materi pelajaran akan membantu siswa dalam memahami pelajaran tersebut jika adanya media gambar sebagai perantara antara guru dan siswa. Media gambar adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima (Rahadi, 2004).

Seorang guru mengajar dengan menggunakan media gambar maka akan ada perubahan dalam belajar siswa, siswa lebih aktif dan termotivasi karena hadirnya media gambar disaat proses belajar, sedangkan ketika seorang guru mengajar yang tidak menggunakan media gambar maka kegiatan belajar siswa kurang termotivasi bahkan siswa kurang menikmati pelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa (arsyad, 2007).

Penggunaan media gambar ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru tidak disalah artikan siswa, atau sebaliknya alat peraga tersebut bisa dijadikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media gambar akan menghasilkan proses hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan media atau alat bantu berupa media gambar yang disertai foto dan lukisan. Menurut Nasution, 2001 menyatakan media gambar adalah alat atau sarana yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yakni lukisan maupun foto sebagai perantara dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar”. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena didalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan serta cara penyampaian dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Sesuai dengan uraian diatas memberikan gambaran bahwa pentingnya penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar pembuatan permen coklat, maka akan terlihat manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuatan permen coklat. Permasalahan tersebut akan diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Permen Coklat Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembuatan permen coklat dengan menggunakan media gambar di SMK Negeri 8 Medan.
2. Apakah guru pernah menggunakan media gambar dalam pelajaran pembuatan permen coklat.
3. Apakah media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan permen coklat.
4. Bagaimana kelengkapan alat praktek yang digunakan oleh siswa pada pembuatan permen coklat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar pembuatan permen coklat dengan menggunakan media gambar di SMK Negeri 8 Medan.
2. Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar praktek pembuatan permen coklat pada siswa SMK Negeri 8 Medan.
3. Media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan permen coklat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan permen coklat dengan menggunakan media gambar di SMK Negeri 8 Medan?
2. Media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan permen coklat.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara media gambar dengan hasil belajar praktek pembuatan permen coklat pada siswa SMK Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitiann

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembuatan permen coklat dengan menggunakan media gambar di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui bahwa media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan permen coklat.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam pembuatan permen coklat dengan menggunakan media gambar di SMK Negeri 8 Medan.

F. Maanfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bahan tambahan skripsi bagi Mahasiswa/i.
2. Sebagai motivasi bagi siswa SMK Negeri 8 Medan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembuatan permen coklat.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian tentang pengaruhnya media gambar terhadap hasil belajar pembuatan permen coklat.